

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Simanjuntak, 2021).

Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penyebaran virus corona sangat cepat, dari satu orang ke orang lain dalam jarak dekat, dan penyebarannya mirip dengan penyakit pernapasan lainnya, seperti influenza. Tetesan atau droplet pada air liur atau cairan hidung orang yang terinfeksi akan menyembur keluar saat bersin atau batuk saat bersentuhan dengan orang lain (terutama wajah). dan bahkan rongga mata (Tamara, 2021). Jaga jarak dengan orang lain dan hindari keramaian (social distancing) minimal 1-2 meter. Karena semua orang bisa menjadi pembawa virus corona. Di tempat umum, kita tidak bisa menentukan siapa yang terpapar virus corona. Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk mencegah penyebaran virus corona adalah dengan menghindari keramaian. Himbauan mencuci tangan dengan sabun, hand sanitizer serta memakai masker, bekerja, sekolah, dan beribadah dirumah, dan terakhir dilakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah, namun hingga saat ini belum mampu memutus atau memperlambat penyebaran Covid-19 ini. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, seseorang harus mampu menjaga kesehatan diri. Dalam menjaga kesehatan seseorang terdapat dua faktor pokok yaitu perilaku dan non perilaku. Menurut L.Green perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (Predisposing Factors) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (Enabling Factors) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (Reinforcing Factors) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Tamara, 2021).

Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyesuaikan perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, dimana aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat. Sebagai penyedia data statistik berkualitas, Badan Pusat Statistik (BPS) berperan dalam memberikan informasi terkait penanganan pandemi. Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan secara online (daring). Survei ini memberikan informasi mengenai persepsi kepatuhan dan efektivitas protokol kesehatan, persepsi dan penilaian terhadap pandemic Covid-19, peran media dalam memberikan informasi Covid-19, dan aspek lain mengenai tatanan kehidupan masyarakat di masa pandemic. Hasil survei ini menjadi statistik tambahan (additional statistics) untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna menyusun perencanaan strategis dalam penanganan pandemic Covid-19 (BPS RI., 2020).

Pandemi Covid-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan berdampak terhadap sistem kesehatan di Indonesia. Salah satunya yang mempengaruhi derajat kesehatan. Perilaku masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan utamanya dalam

memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak akan memperbesarnya risiko penularan Covid-19 lebih meluas (Tamara, 2021).

Menurut Satgas penanganan Covid-19, mengingatkan kepada masyarakat bahwa selalu patuh dan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan yang ketat. kunci utama untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini dengan menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas). Adisasmito mengatakan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan secara akan dapat lebih efektif dalam mencegah penularan Covid-19 itu sendiri jika dilakukan secara kolektif dan tidak dilakukan sendiri. Mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko penularan sebesar 35%, memakai masker kain dapat menurunkan risiko penularan covid sebesar 45% sedangkan memakai masker bedah dapat menurunkan risiko penularan Covid-19 sebesar 70%. Dan yang paling penting yaitu menjaga jarak antar sesama minimal 1 meter agar dapat menurunkan risiko penularan Covid-19 sampai dengan 85% (Irwan dkk., 2021).

Saat ini data kasus Covid-19 internasional hingga 24 maret 2022 tercatat 509.195.070 jiwa yang terkonfirmasi Covid-19 dan yang meninggal 6.217.046 jiwa (Data Covid-19, 2022). Kemudian data Covid-19 di indonesia hingga 24 maret 2022 tercatat 6.043.768 jiwa yang terkonfirmasi Covid-19, yang sembuh 5.870.419 jiwa dan yang meninggal 156.067 jiwa. (Data Covid-19, 2022). Kemudian saat ini data yang di miliki satuan percepatan penanganan Covid-19 provinsi maluku hingga 24 maret 2022 tercatat jumlah kasus kumulatif 18,591 kasus dengan jumlah kasus aktif berjumlah 24 jiwa, total pasien yang

sembuh berjumlah 18,272 jiwa, dan total pasien yang meninggal 295 jiwa (Maluku, 2022.) kemudian saat ini data Covid-19 di kabupaten kepulauan tanimbar hingga 24 maret 2022 tercatat 529 jiwa yang terkonfirmasi positif Covid-19, yang sembuh 427 jiwa, dan masi dirawat 101 jiwa dan yang meninggal 1 jiwa (Kabupaten Kepulauan Tanimbar, 2022.).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19. antara lain pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan pengetahuan tentang pencegahan infeksi berhubungan erat dengan perilaku pencegahan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat terkait dengan pencegahan Covid-19 menunjukkan angka 30,65% pengetahuan tidak baik, untuk perilaku pencegahan Covid-19 menunjukkan angka 25,81% masyarakat tidak patuh menunjukkan perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 54% perilaku kurang baik dan persentase pengetahuan 100% responden memiliki pengetahuan baik.

Sikap adalah pernyataan evaluative terhadap objek, orang atau peristiwa, hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad (2021), hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 terhadap Protokol Kesehatan,

berdasarkan hasil analisis uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 dalam menerapkan Protokol Kesehatan dengan nilai OR 805.00.

Peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 petugas kesehatan yang berperan sebanyak 66 responden (69,5%) untuk yang kurang berperan sebanyak 29 responden (30,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mampu melakukan tugasnya dengan baik sebagai pelopor kesehatan yang bertugas membantu meningkatkan kesehatan masyarakat (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada beberapa warga di Desa Luran, Kabupaten Kepulauan Tanimbar terlihat beberapa warga yang belum mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah seperti tidak mencuci tangan pakai sabun, tidak memakai masker, serta tidak menjaga jarak fisik. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya penularan Covid-19.

Penelitian ini difokuskan di Desa Luran dengan jumlah kepala keluarga 531 KK. Berdasarkan hasil survey awal untuk analisa situasi dan interview dengan Kepala Desa dan beberapa masyarakat, didapatkan beberapa permasalahan yang ada pada masyarakat Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar terkait Covid-19 Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui bagaimanana pengetahuan, sikap, dan kepatuhan masyarakat khususnya di daerah peneliti yaitu di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar guna untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil judul ini karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar masyarakat belum sepenuhnya melakukan perilaku pencegahan Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mengurangi klaster penyebaran Covid-19 di masyarakat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :
untuk mengetahui faktor yang hubungan dengan penerapan perilaku masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2022?

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19.
3. Untuk mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mengetahui permasalahan yang ada di masyarakat dan menambah pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 di masyarakat

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Memberikan masukan dan informasi bagi seluruh akademisi kesehatan masyarakat terlebih khususnya dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19

b. Bagi pemerintah

Di harapkan dapat menjadi pertimbangan untuk mencari solusi atau pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait perilaku pencegahan Covid-19

c. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat dan menjadi bahan analisa dan mengubah perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Lauran